

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 SUKOMANGU

Suharno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SDN 1 Sukomangu

Email: [suharno5758@gmail.com](mailto:suharno5758@gmail.com)

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

### ABSTRACT

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf dengan model Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu yang berjumlah 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil observasi siswa sedangkan data kuantitatif adalah data yang didapatkan dari hasil penilaian pengetahuan belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar menentukan gagasan pokok paragraf diperoleh rata-rata 67,63. Pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 80,71. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu sehingga hasil belajarnya meningkat.

**Keywords:** Hasil belajar, Problem Based Learning.

---

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SDN 1 Sukomangu. “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, baik dalam situasi formal maupun informal, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia” (Anonim, 2013:1).

Selain itu pembelajaran bahasa diharapkan mampu menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan untuk mengembangkan kemampuan dalam berfikir serta mengembangkan keterampilan siswa dalam mengemukakan gagasan dan perasaan. Banyak cara yang diinginkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal tetapi terkadang cara yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat sehingga menimbulkan masalah bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selama ini guru dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terutama pada materi Gagasan Pokok sangatlah kurang membimbing siswa, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, guru hanya memberikan pembelajaran dengan ceramah serta tanya jawab saja. Hal ini mengakibatkan siswa jemu dan bosan sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta menimbulkan situasi belajar yang tidak efektif.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu muatan pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar dengan model *problem based learning*, siswa diharapkan memperoleh kecakapan dalam menentukan gagasan pokok suatu paragraf. Dalam sebuah paragraf inti permasalahan terdapat gagasan pokok.

Gagasan pokok juga sering disebut g ide pokok, gagasan utama, atau pokok pikiran. gagasan pokok (Tampubolon, 2015: 85-86) memiliki ciri antara lain: (1) selalu terkandung dalam kalimat topik; (2) biasanya terletak pada awal paragraf, pada akhir paragraf, pada tengah paragraf, pada awal dan akhir paragraf, atau tersebar pada seluruh paragraf; (3) memuat permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan atau diuraikan lebih lanjut; (4) kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri; (5) memiliki arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain. Kompetensi Dasar di kelas IV semester I yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada aspek membaca, salah satu materi yang terdapat di dalamnya adalah menentukan gagasan pokok paragraf. Pembelajaran menentukan gagasan pokok menggunakan metode *problem based learning* diharapkan mampu memberikan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Gagasan Pokok di kelas IV SDN 1 Sukomangu bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sangatlah rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami permasalahan yaitu siswa belum mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu hanya 14 siswa dari 24 siswa atau 55,33% siswa yang memperoleh nilai sesuai atau lebih dari KKM yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis, ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu tersebut yaitu : (1) dalam menyampaikan materi gagasan pokok guru kurang membimbing siswa serta hanya menggunakan metode ceramah saja, (2) tidak adanya usaha guru untuk merangsang ingatan siswa (misalnya tidak memberikan pre tes), (3) kurangnya upaya guru dalam membangkitkan perhatian siswa, (4) kurangnya upaya guru dalam menjelaskan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai, (5) guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran, (6) rendahnya tingkat pemahaman siswa yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini siswa dapat belajar dengan hal-hal seperti permasalahan dunia nyata, berpikir tingkat tinggi menyelesaikan masalah, menggali informasi, belajar bekerja sama dan belajar berkomunikasi. Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi 2007:77).

## METODE

### Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:131-132). Menurut

Kemmis dan Mc Taggart, ada beberapa tahap dalam penelitian: Perencanaan (planing); Tindakan (acting); Pengamatan (observing); Refleksi (reflecting). Berikut diagram alir yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart:

#### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam menentukan Gagasan pokok paragraf dengan model Problem Based Learning siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu

#### **Metode dan Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan tes. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan (Widoyoko, 2014: 64) dan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf sebelum dan sesudah menggunakan metode Problem Based Learning sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung dengan bentuk tes objektif sejumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang menjadi patokan dalam bentuk indikator soal dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) HOTS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran menentukan gagasan pokok paragraf dilakukan secara konvensional, guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan sehingga merasa bosan. Akibatnya hasil belajar siswa rendah dan siswa tidak aktif belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 24 siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu yang mendapat nilai di atas KKM ada 11 anak atau 45,83 % sedangkan yang di bawah KKM ada 13 anak atau 54,17 % dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 30 dan nilai rata-rata 67,63. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dalam menentukan gagasan pokok masih rendah.

### **Siklus I**

Siklus pertama dilakukan pada minggu keempat bulan Juli sampai minggu keempat bulan Agustus tahun 2021. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan observasi hasil belajar siswa. Pada siklus I materi yang diajarkan tentang menentukan gagasan pokok paragraf dengan implementasi tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menentukan masalah yang akan dijadikan model dalam pembelajaran Problem Based Learning, membuat RPP, membuat media pembelajaran, dan menyusun lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan melakukan pembelajaran di kelas secara online melalui zoom meeting. Dalam model pembelajaran

berbasis masalah guru mengorientasikan siswa pada suatu masalah dengan memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menyajikan masalah kontekstual melalui media power point. Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan penyelidikan.

Setelah selesai dalam mengerjakan tugas, siswa diminta menyajikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain dan diberi penguatan oleh guru. Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang diberikan melalui google form. Tahap pengamatan dilaksanakan dengan melakukan observasi pada hasil belajar siswa sedangkan evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes secara online melalui google form.

Hasil belajar dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 07,08 dengan rata-rata 67,63. Hasil belajar ini termasuk dalam kriteria belum tuntas karena kurang dari KKM. Tahap Refleksi yang dilakukan setelah diperoleh hasil observasi hasil belajar antara lain perlu adanya peningkatan pelakasaan tindakan agar indikator hasil belajar siswa dapat tercapai, guru belum efektif menggunakan media pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan penggunaan media pembelajaran, belum tercapainya ketuntasan belajar sehingga perlu adanya perbaikan, penelitian dilanjutkan pada pembelajaran di siklus II.

## **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada minggu kedua bulan September tahun 2021 dalam dua kali pertemuan. Data yang diambil adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP, media pembelajaran dan rencana tindakan perbaikan keaktifan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan, guru mencoba mengatasi kekurangan pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan antara lain memberikan reward berupa pujian pada setiap aktivitas belajar siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, melengkapi media pembelajaran dengan permainan tebak gambar untuk merangsang pengetahuan siswa.

Tahap pengamatan dilaksanakan dengan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II mengalami kenaikan 12,38 dengan rata-rata 83,46. Hasil belajar ini termasuk dalam kriteria tuntas karena nilai lebih dari batas KKM. Tahap refleksi yang dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa antara lain ketuntasan belajar siswa mencapai 83,46 sudah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar.

Nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada nilai terendah yang diperoleh siswa yang mendapat nilai diatas KKM serta rata-rata kelas. Rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,63 meningkat menjadi 83,46 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan Gagasan pokok paragraf siswa kelas IV SDN 1 Sukomangu. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran materi menentukan gagasan

pokok paragraf, guru dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif secara efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (ed. Rev., cet.14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kamdi, W dkk. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Malang. Malang
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. (2006). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tampubolon. (2015). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.